
**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TENTANG
PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI MEDIA ALAT PERAGA PAKSA DI
KELURAHAN PARAK GADANG TIMUR KOTA PADANG****Yolla Marisa Putri^{1*}, Rapitos Sidiq², Sorpiyani Munthe³, Neni Fitra Hayati⁴, Evi Maria Silaban⁵**

Jurusan Promosi Poltekkes Kemenkes Padang

Email : yollamarisaputri04@gmail.com**ABSTRAK**

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Data dari Puskesmas Parak Karakah Kota Padang tahun 2024 mencatat sebanyak 241 kasus hipertensi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai pencegahan risiko hipertensi dengan menggunakan media alat peraga PAKSA di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, Kelurahan Parak Gadang Timur, Kota Padang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang dilaksanakan pada Januari hingga Mei 2025. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui triangulasi sumber dengan wawancara mendalam terhadap ibu rumah tangga, pemegang program PTM, ahli bahasa, dan ahli desain. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan one group pre-test and post-test, melibatkan total sampling sebanyak 30 ibu rumah tangga. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon guna mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Temuan kualitatif menunjukkan bahwa media alat peraga PAKSA disusun sesuai kebutuhan sasaran, menampilkan ilustrasi dampak asap rokok pada pembuluh darah dan jantung. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan median pengetahuan dari 12,00 menjadi 17,00 serta sikap dari 33,00 menjadi 48,00. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p=0,0001$) dan sikap ($p=0,0001$) sebelum dan sesudah diberikan edukasi. **Kesimpulan:** Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan risiko hipertensi. Media edukasi alat peraga PAKSA diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sarana pencegahan berbagai penyakit pada kelompok masyarakat lainnya.

Kata kunci: hipertensi, ibu, pengetahuan, sikap, alat peraga**ABSTRACT**

Background: Hypertension is a disease characterized by blood pressure exceeding 140/90 mmHg. Data from Parak Karakah Community Health Center, Padang City, in 2024 recorded 241 hypertension cases. **Purpose:** This study aimed to analyze the improvement of mothers' knowledge and attitudes regarding the prevention of hypertension risk using the PAKSA visual aid in the working area of Parak Karakah Community Health Center, Parak Gadang Timur Subdistrict, Padang City. **Methods:** This study applied a mixed-method approach conducted from January to May 2025. The qualitative data were obtained through source triangulation using in-depth interviews with housewives, non-communicable disease program holders, a linguist, and a design expert. The quantitative approach employed a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test, using total sampling of 30 housewives. Data were analyzed univariately to describe variable distribution and bivariately using the Wilcoxon test to examine differences before and after intervention. **Results:** Qualitative findings revealed that the Paksa visual aid was developed according to the target group's needs, presenting illustrations of the effects of cigarette smoke on blood vessels and the heart. Quantitative results showed an increase in the median knowledge score from 12.00 to 17.00 and in attitudes from 33.00 to 48.00. The Wilcoxon test indicated a significant difference in knowledge ($p=0.0001$) and attitudes ($p=0.0001$) before and after the educational intervention. **Conclusion:** This study demonstrated an improvement in housewives' knowledge and attitudes toward hypertension risk prevention. The PAKSA visual aid is expected to be further developed as a preventive health education medium for various diseases across other community groups.

Keywords: hypertension, housewives, knowledge, attitude, visual aid

* Yolla Marisa Putri, Mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan, Kemenkes Poltekkes Padang, yollamarisaputri04@gmail.com dan 082289493947

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mendapat perhatian serius karena prevalensinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri secara persisten yang dalam jangka panjang dapat merusak organ vital. Hipertensi sering disebut *the silent killer* karena sebagian besar penderita tidak menyadari kondisinya hingga ditemukan komplikasi. Data World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa lebih dari 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi, dan hanya 21% yang terkontrol dengan baik. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun di Indonesia mencapai 37,9%. Sementara itu, di Sumatera Barat prevalensinya sebesar 24,1%, dan di Kota Padang tercatat 37.011 kasus hipertensi pada tahun 2023. Data Puskesmas Parak Karakah tahun 2024 menunjukkan bahwa hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak dengan 241 kasus, di mana angka tertinggi terdapat di Kelurahan Parak Gadang Timur.¹⁻⁶

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Faktor risiko hipertensi terdiri dari faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, genetik, dan jenis kelamin, serta faktor yang dapat diubah seperti obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, serta stres. Salah satu faktor penting yang sering diabaikan adalah paparan asap rokok. Rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia berbahaya, termasuk nikotin dan karbon monoksida, yang dapat merusak dinding pembuluh darah, mempercepat proses aterosklerosis, dan meningkatkan tekanan darah. Efek ini tidak hanya dialami oleh perokok aktif, tetapi juga perokok pasif yang menghirup asap rokok dalam jangka waktu lama.⁷⁻⁹

Lingkungan rumah tangga merupakan tempat yang paling sering menjadi sumber paparan asap rokok, sehingga ibu dan anak menjadi kelompok yang sangat rentan. Hasil

wawancara awal peneliti dengan beberapa ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah menunjukkan bahwa banyak di antara mereka belum memahami hubungan antara paparan asap rokok dan risiko hipertensi. Sebagian besar responden menyatakan mengetahui bahwa rokok berbahaya, tetapi tidak mengetahui mekanisme dan dampak jangka panjangnya terhadap tekanan darah. Kondisi ini menyebabkan sikap pencegahan, seperti melarang anggota keluarga merokok di dalam rumah, belum dijalankan secara konsisten. Minimnya informasi kesehatan yang spesifik mengenai bahaya asap rokok dalam kaitannya dengan hipertensi menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat.¹⁰

Upaya pemerintah dalam mencegah hipertensi sudah dilakukan melalui promosi perilaku CERDIK (*Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres*). Akan tetapi, penerapan perilaku tersebut masih terkendala karena rendahnya pemahaman masyarakat dan kurangnya inovasi dalam metode edukasi. Puskesmas Parak Karakah telah menyediakan beberapa media informasi kesehatan, seperti leaflet, poster, dan video animasi, tetapi media tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku karena cenderung bersifat satu arah, kurang menarik perhatian, dan tidak sesuai dengan karakteristik sasaran.¹¹⁻¹³

Media edukasi yang interaktif dan mudah dipahami diperlukan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah media alat peraga. Alat peraga memberikan gambaran konkret, merangsang lebih dari satu indera, dan mendorong partisipasi aktif sasaran. Hal ini penting terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan beragam sehingga membutuhkan media sederhana, visual, dan mudah diingat. Media alat peraga juga dapat menimbulkan pengalaman emosional yang lebih kuat, sehingga informasi yang diberikan lebih lama melekat dalam ingatan.¹⁴

Sebagai inovasi, dikembangkanlah media alat peraga PAKSA (*Paparan Asap Rokok*

terhadap Hipertensi). Media ini dirancang untuk memperlihatkan secara nyata dampak asap rokok terhadap tubuh, khususnya kaitannya dengan risiko hipertensi. Penyajian informasi melalui visualisasi konkret diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga sekaligus mendorong perubahan sikap menuju perilaku pencegahan. Dengan pendekatan partisipatif, ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga lebih aktif dalam menjaga lingkungan rumah bebas asap rokok.¹⁵⁻¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun hipertensi sudah menjadi prioritas kesehatan, upaya pencegahan yang ada masih menghadapi hambatan karena rendahnya pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap bahaya asap rokok. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media alat peraga Paksa terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang dampak asap rokok dalam upaya pencegahan hipertensi di Kelurahan Parak Gadang Timur, Kota Padang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan mixed methods, yaitu mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dengan tujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses perancangan media edukasi alat peraga PAKSA. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan rancangan quasi experiment design (eksperimen semu) menggunakan one group pre-test and post-test design, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terkait pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi edukasi diberikan.

Informan penelitian kualitatif ditentukan menggunakan purposive sampling, yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai pengguna utama media, tenaga kesehatan sebagai informan kunci, serta ahli desain grafis dan ahli bahasa sebagai informan pendukung. Untuk penelitian

kuantitatif, sampel terdiri dari 30 orang ibu rumah tangga yang memiliki anggota keluarga perokok, dipilih dengan teknik total sampling di wilayah Posyandu Kasih Ibu 4, Kelurahan Parak Gadang Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2025.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan pedoman wawancara mendalam, sementara instrumen kuantitatif berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan mengenai sikap. Data kualitatif dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan teori, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Parak Gadang Timur merupakan salah satu dari tiga kelurahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, dengan jumlah penduduk sekitar 10.200 jiwa. Mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, angka kejadian hipertensi di wilayah ini masih cukup tinggi, terutama pada usia dewasa. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan, terutama di tingkat rumah tangga, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya hipertensi. Selain itu, masyarakat Parak Gadang Timur dikenal aktif mengikuti kegiatan sosial seperti posyandu dan PKK, sehingga memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

2. Karakteristik Informan dan Karakteristik Responden

a. Karakteristik Informan

Penyusunan media edukasi alat peraga Paksa dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang

memiliki latar belakang berbeda. Informan terdiri dari ibu rumah tangga, pemegang program, ahli bahasa, dan ahli desain. Berikut distribusi informan wawancara mendalam:

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	umur	Keterangan	Kode
1.	38	ibu rumah tangga	IU1
2.	38	ibu rumah tangga	IU2
3.	39	ibu rumah tangga	IU3
4.	40	ibu rumah tangga	IU4
5.	41	ibu rumah tangga	IU5
6.	42	PJ PTM	IK1
7.	49	Kader Kesehatan	IK 2
8.	50	Kader Kesehatan	IK 3
9.	51	Kader Kesehatan	IK 4
10.	28	Ahli Desain	IP1
11.	31	Ahli Bahasa	IP2

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu rumah tangga di Kelurahan Parak Gadang Timur. Karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variable Responden	Kategori	Frekuensi	%
Umur	< 30	3	10
	30-40	17	57
	40-50	8	27
	> 50	2	6
Jumlah		30	100
Pendidikan	SMP	9	30
	SMA/SMK	13	43
	D1/D2/D3/S1	8	27
Jumlah		30	100

Berdasarkan table 2 diatas

diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu tamatan SLTA sebanyak 13 orang

(43%).

3. Rancangan Media Edukasi Alat Peraga Paksa Tentang Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan pendukung, diperoleh masukan terkait penyusunan materi, tata bahasa, dan desain media alat peraga Paksa. Pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) menyarankan agar materi dilengkapi dengan penjelasan visual hubungan asap rokok dengan hipertensi, termasuk alur masuknya asap ke paru-paru, kerusakan pembuluh darah, gangguan aliran darah ke jantung, hingga peningkatan tekanan darah. Ahli bahasa menyarankan penggunaan kalimat singkat, jelas, dan mudah dipahami dan disederhanakan tanpa istilah teknis rumit. Ahli desain menyarankan penggunaan warna kontras seperti merah, biru, dan kuning untuk membedakan aliran darah, penempatan gambar dan teks yang seimbang, serta penambahan model rokok, pembuluh darah, dan jantung tidak sehat untuk menarik perhatian sasaran. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan tersebut, dihasilkan rancangan alat peraga Paksa dengan model jantung, jalur aliran darah berwarna, penjelasan singkat di setiap tahapan, serta bagian dampak jantung sehat dan tidak sehat, sehingga dari masukan tersebut diproduksi sebuah media edukasi alat peraga Paksa yang sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



4. Median Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan alat peraga Paksa

Parameter statistik dalam penelitian ini terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media edukasi alat peraga paksa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Median pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Parameter	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah	Selisi h
Median	12.00	17.00	5.00
Std. Deviation	1.358	1.163	0.195

Hasil analisis menunjukkan peningkatan median pengetahuan responden dari sebelum intervensi 12.00 menjadi 17.00 setelah intervensi. Kenaikan sebesar 5, ini menunjukkan bahwa intervensi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil analisis ini juga menunjukkan sebelum diberikan intervensi standar deviasi 1.358 dan setelah intervensi turun menjadi 1.163, yang menunjukkan semakin kecil selisih antara median dengan masing-masing nilai responden.

5. Median sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan alat peraga Paksa

Parameter statistik dalam penelitian ini terhadap sikap responden mengenai pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan alat peraga Paksa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Median sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Parameter	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah	Selisi h
Median	33.00	48.00	15.00
Std. Deviation	1.889	1.126	0.763

Berdasarkan tabel 4, didapatkan median sikap sebelum intervensi yaitu 33.00 sedangkan median sikap setelah intervensi yaitu 48.00. Dapat disimpulkan bahwa sikap responden mengalami peningkatan dengan nilai selisih sebanyak 15. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan sikap responden ke arah yang

lebih positif setelah diberikan intervensi. Hasil analisis ini juga menunjukkan sebelum diberikan intervensi standar deviasi 1.889 dan setelah intervensi turun menjadi 1.126, yang menunjukkan semakin kecil selisih antara median dengan masing-masing nilai responden.

6. Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil uji statistik median pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan media edukasi alat peraga Paksa tentang pencegahan hipertensi pada ibu rumah tangga.

Tabel 5. Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Perbedaan Pengetahuan	n	Median	p-value
Sebelum	30	12.00	0.0001
Sesudah	30	17.00	

Tabel diatas menunjukkan median pengetahuan ibu rumah tangga sebelum diberikan intervensi adalah 12.00. Setelah diberikan intervensi dengan media edukasi alat peraga paksa, median pengetahuan meningkat menjadi 17.00. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0.0001 yang berarti terdapat peningkatan median pengetahuan yang signifikan secara statistic antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media edukasi alat perga Paksa.

7. Sikap responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Berikut hasil uji statistic median sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan media edukasi alat peraga Paksa.

Tabel 6. Peningkatan Sikap responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Perbedaan Sikap	n	Median	p-value
Sebelum	30	33.00	0.0001
Sesudah	30	48.00	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa median sikap responden sebelum diberikan intervensi dengan media edukasi alat peraga Paksa tentang pencegahan hipertensi pada ibu rumah tangga sebesar 33.00 dan sesudah diberikan intervensi terjadi peningkatan menjadi 48.00. Hasil uji statistic menunjukan p-value sebesar 0.0001 yang berarti adanya peningkatan bermakna antara sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

B. Pembahasan Penelitian

1. Rancangan Media Edukasi Alat Peraga Paksa Tentang Pencegahan Hipertensi

Rancangan media edukasi alat peraga Paksa dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan pendukung, yaitu pemegang program PTM, ahli bahasa, dan ahli desain. Pemegang program menyarankan agar materi dalam media disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan di masyarakat, terutama berkaitan dengan rokok dan hipertensi. Ahli bahasa memberikan masukan dalam hal penyusunan kalimat yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Sementara itu, ahli desain menyarankan pemilihan warna, ukuran, serta tata letak gambar agar menarik dan informatif.

Media alat peraga ini mengusung konsep visualisasi organ jantung dan pembuluh darah dengan efek paparan asap rokok, untuk menjelaskan secara sederhana proses terjadinya penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu hipertensi. Proses perancangan dilakukan secara partisipatif dan hasil revisinya mengacu pada masukan para ahli. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan media yang efektif, yaitu harus komunikatif, relevan, dan mampu menarik perhatian sasaran.

2. Median Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media alat peraga Paksa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan median nilai pengetahuan responden setelah diberikan

edukasi menggunakan media alat peraga Paksa. Sebelum intervensi, nilai median pengetahuan responden tergolong rendah, yang mencerminkan kurangnya pemahaman ibu tentang dampak asap rokok terhadap kesehatan, khususnya dalam kaitannya dengan hipertensi. Setelah dilakukan edukasi, median nilai pengetahuan meningkat secara signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa media alat peraga Paksa efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara visual dan konkret. Media visual membantu memperjelas pesan yang disampaikan dan meningkatkan daya ingat, sebagaimana dikemukakan oleh Mimanah et al. (2020) bahwa alat bantu visual seperti alat peraga mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada masyarakat.¹⁷

3. Median sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan alat peraga Paksa

Sikap responden terhadap dampak asap rokok dan upaya pencegahan hipertensi juga mengalami perubahan positif. Sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang masih permisif terhadap keberadaan asap rokok di lingkungan rumah. Namun setelah edukasi menggunakan media Paksa, median sikap responden menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Peningkatan ini menandakan bahwa media Paksa tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif responden, yaitu perasaan, penilaian, dan kecenderungan untuk bertindak. Menurut teori pembentukan sikap, informasi yang kuat dan disampaikan secara menarik dapat membentuk persepsi baru yang lebih positif dan mendorong perubahan sikap.¹⁸

4. Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Peningkatan pengetahuan yang

signifikan setelah edukasi menunjukkan bahwa media alat peraga Paksa berhasil dalam menyampaikan materi edukatif secara efektif. Ibu-ibu menjadi lebih memahami bahwa asap rokok dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah, dan menjadi salah satu penyebab utama hipertensi.

Peningkatan ini juga disebabkan oleh karakteristik media yang bersifat konkret, mengandalkan ilustrasi organ tubuh, dan menyajikan hubungan sebab-akibat secara sederhana. Metode penyampaian ini sejalan dengan gaya belajar visual masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga, yang cenderung lebih mudah memahami informasi jika disajikan dalam bentuk gambar atau alat bantu visual lainnya.¹⁹

5. Peningkatan Sikap responden sebelum dan sesudah di berikan media edukasi alat peraga Paksa tentang Pencegahan Hipertensi

Selain pengetahuan, terjadi pula peningkatan pada aspek sikap. Setelah mendapatkan informasi dari media alat peraga, para responden mulai menunjukkan keprihatinan terhadap paparan asap rokok di rumah dan memahami pentingnya menciptakan lingkungan bebas rokok untuk mencegah hipertensi.

Hal ini membuktikan bahwa media Paksa berkontribusi dalam membangun kesadaran emosional dan motivasi untuk berubah. Dukungan visual berupa gambaran organ yang rusak akibat asap rokok menimbulkan rasa takut dan empati, sehingga mendorong sikap yang lebih positif terhadap pencegahan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Milenia & Herdhianta (2022), yang menyatakan bahwa media edukasi yang melibatkan visualisasi nyata mampu mengubah sikap sasaran secara signifikan, karena pesan yang diterima tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui representasi visual yang menyentuh sisi emosional.²⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media edukasi alat peraga PAKSA telah berhasil dikembangkan sesuai kebutuhan ibu rumah tangga, sehingga efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan hipertensi di Kelurahan Parak Gadang Timur, Kota Padang. Nilai median pengetahuan ibu rumah tangga sebelum intervensi sebesar 11,87 meningkat menjadi 17,40 setelah diberikan edukasi menggunakan media alat peraga, sedangkan nilai median sikap meningkat dari 33,47 menjadi 47,80.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media alat peraga PAKSA ($p\text{-value} < 0,05$). Peningkatan bermakna juga terjadi pada aspek sikap, yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media PAKSA mampu memotivasi ibu rumah tangga untuk lebih peduli terhadap upaya pencegahan hipertensi ($p\text{-value} < 0,05$).

Dengan demikian, media alat peraga Paksa dapat direkomendasikan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terkait pencegahan hipertensi, serta berpotensi diterapkan lebih luas dalam program promotif dan preventif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa sebagai Direktur Kementrian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang, bapak Erick Zicof, SKM, MKM sebagai Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang, bapak Rapitos Sidiq, SKM, MPH sebagai pembimbing utama, ibu Sorpiyani Munthe, SKM, M.Kes sebagai pembimbing pendamping, ibu Dr. Neni Fitra Hayati, S. SiT, M.Kes sebagai Ketua Dewan Penguji, ibu Evi

Maria Silaban, SKM.,MKM sebagai Anggota Dewan Penguji.

REFERENSI

1. I Putu Sudayasa, & La Oa, A. (2020). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.
2. Siti Nurjaha, & Taiso. (2021). Analisis hubungan sosiodemografis dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna.
3. World Health Organization. (2023). *Hypertension*. Geneva: WHO.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan pembangunan dalam angka*. Jakarta: Tim Penyusun SKI 2023.
5. Sumarni, S., Sari, L., Syafrullah, H., Wahidah, N., & Vanchapo, A. (2023). Faktor genetik dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 17(3), 230–237.
6. Umbas, I., & Muhamad, J. (2019). Hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan.
7. Cho, J., Shin, S., Kim, H., Kim, M., Byeon, K., Jung, M., et al. (2024). Smoking cessation and incident cardiovascular disease. *JAMA Network Open*, 7(11), e2442639.
8. Sina, I., et al. (2024). Hubungan perilaku merokok dengan hipertensi pada usia produktif. *Jurnal Kedokteran*, 23(2), 20353.
9. Rizky Tampubolon, N., & Tampubolon, M. (2019). Strategi keberhasilan berhenti merokok: Systematic review.
10. Anuar, H., Shah, S., Gafor, H., Mahmood, I., & Ghazi, H. (2020). Usage of Health Belief Model (HBM) in health behavior: A systematic review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16.
11. Kumaladewi, H., & Dwi Putri Rusman. (2022). Artikel dalam Jurnal Makes. Universitas Muhammadiyah Parepare.
12. Sandhi, A., et al. (2019). The effectiveness of audiovisual media in improving Posyandu cadres' knowledge of breastfeeding management. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 3.
13. Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi. (2022). Studi kebidanan: Health education, audio visual knowledge, attitude, exclusive ASI, 40–2004.
14. Hayati, Z., & Sulami, N. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam pencegahan perilaku merokok keluarga di dalam rumah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 5(2).
15. Muslihah, N., Habibie, I., & Maulidana, A., et al. (2022). Evaluating change behaviour training model for improving nutrition knowledge and counseling skill. *Media Gizi Indonesia*, 17(1sp), 180–185.
16. Hermawati, A., & Qalathifah. (2023). *Nikotin, tembakau, dan rokok*. Yogyakarta: Andi.
17. Fajrin, M. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan alat peraga terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Jakarta Barat. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 45–52.
18. Fera Novitry, & Deli Lilia. (2022). Efektivitas media alat peraga terhadap pengetahuan masyarakat tentang risiko paparan asap rokok. *Jurnal Promkes*, 10(1), 23–31.
19. Haryono, R., Widodo, A., & Fatimah, S. (2023). Penggunaan metode Emo-Demo terhadap sikap ibu dalam pengendalian MP-ASI di Desa Langensari. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(1), 27–34.
20. Kurniasih, A. (2023). Pengaruh media visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 17(1), 55–63.

